

**PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
NURUL ISLAM DESA KECABI KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)**

Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Sefta Wulandari

NPM 1511010360

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440/2019

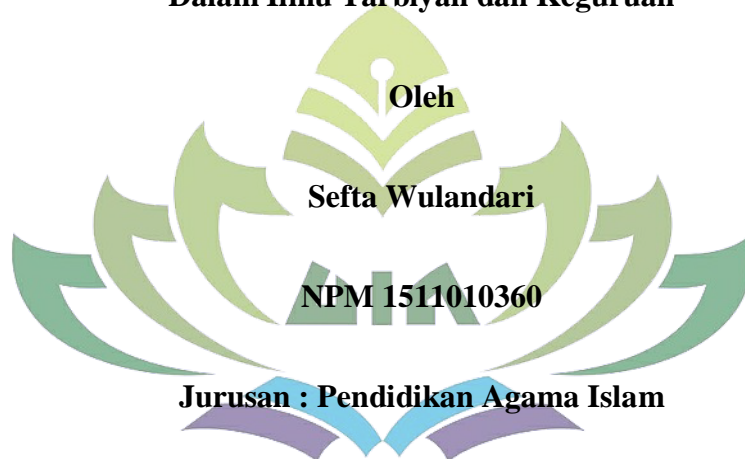
**PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
NURUL ISLAM DESA KECAPI KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Pembimbing II : Dr. H. M. Akhmansyah, MA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H/2019 M

ABSTRAK

Di Era globalisasi ini telah membawa pendidikan ke arah yang lebih maju yang terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang lebih modern. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yang mempunyai ciri khas dan keunikan dalam pembelajaran Fiqh yang menggunakan kitab kuning seperti yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi. Tetapi pembelajaran Fiqh ini tidak akan berarti tanpa didukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan cepat melalui berbagai macam pola pembelajaran yang diterapkan. Adapun rumusan masalah yang diteliti: bagaimana pembelajaran Fiqh pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi ?

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah para santri dan para ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain; observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan data dan untuk keabsahan data digunakan triangulasi Sumber.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwasannya Pelaksanaan pembelajaran Fiqh pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dilihat dari sisi Perencanaan, sudah cukup baik hanya saja belum optimal seperti program tahunan, semester, silabus dan RPP yang rumusannya belum tertulis. Akan tetapi dari Pelaksanaan Pembelajarannya Para Ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam dalam praktiknya mereka juga melakukan beberapa kegiatan sebagaimana peraturan di lembaga pendidikan formal contohnya ada kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir. Jadi praktiknya sudah ada, namun belum dirumuskan secara tertulis. Termasuk dalam hal evaluasi pembelajaran Fiqh ini sudah dapat dikatakan baik, sebab sangat menekankan agar santri benar-benar memahami materi yang diajarkan tidak hanya secara teori tetapi praktiknya juga dan evaluasi yang digunakan adalah secara Praktik Lisan seperti hafalan..

Kata kunci: *Pembelajaran, Fiqh, Pondok Pesantren* .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : SEFTA WULANDARI
NPM : 1511010360
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN Fiqih di Pondok Pesantren
SALAFIYAH NURUL ISLAM DESA KECABI
KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN
PESAWARAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Ahmad Asrori, M.A
NIP. 195507101985031003

Dr. M. Akmansyah, M.A
NIP. 197003181998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 1966031019944031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul : **PEMBELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH NURUL ISLAM DESA KECAPI KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN**, Disusun oleh **Sefta Wulandari, NPM: 1511010360**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Di Munaqosyahkan pada hari/tanggal : **Kamis, 10 Oktober 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. M. Akhmansyah, M.A**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

Artinya: *“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertawaqalah kepada Allah SWT supaya kamu menang”(Q.S AL-Imran:200)*



PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT dan dengan rasa bangga dan syukur yang teramat dalam sebagai ungkapan ucapan terimakasih kupersembahkan karya ini

Kepada:

1. Ayahandaku Muslim dan Ibundaku tercinta Juli Dayati, yang telah banyak berjuang, mendidik, memberikan kasih sayang serta dorongan semangat yang tak kenal lelah dan mendoakan untuk keberhasilanku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan SI di UIN Raden Intan Lampung, senyum bahagia menjadi tujuan terbesar dalam hidupku, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dimanapun kalian berada.
2. Suamiku Tercinta, Muhammad Alkholali yang senantiasa memberi motivasi dan semangat demi tercapainya cita-citaku.
3. Adiku tersayang, Yogi Lavindo, yang senantiasa memberi semangat demi tercapainya cita-citaku.
4. Kakek ku dan Nenek Tersayang, (Alm) Darman Asri dan Biduan Terimakasih telah mendoakan ku selama perjuangan ini.
5. Para Sahabat seperjuangan angkatan 2015 khususnya kelas G, terimakasih kalian telah memotivasi saya dalam segala hal.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang senantiaasa memberikan rahmat dan hidayah nya kepada umat nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Atas berkat rahmat ALLAH SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof, Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. M. Akhmansyah, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengarahan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Ustadz Tasmin M.Pd selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam yang telah memberi izin peneliti untuk mengadakan penelitian dan memberi arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan niat, tulus dan ikhlas serta penuh mengharap Ridho Allah SWT , semoga jasa dan kebaikan mereka diterima dan dibalas oleh Allah SWT, amiin..

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapatkan Ridho Allaah SWT, amiin.

Bandar Lampung, 02 September 2019
Penulis,

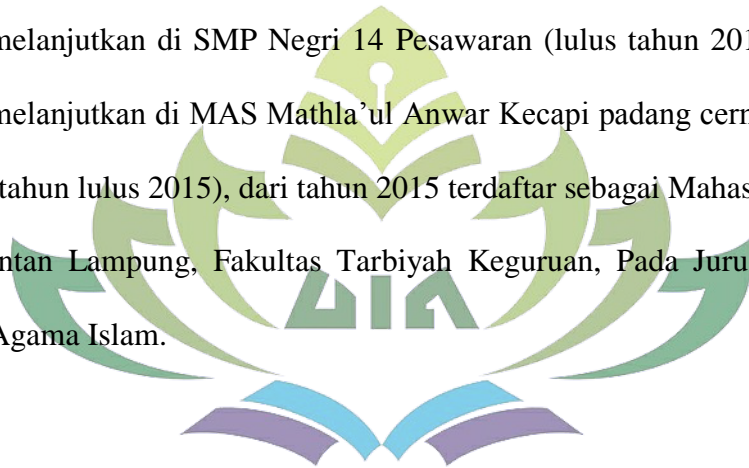


SEFTA WULANDARI
NPM, 1511010360

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Peneliti adalah Sefta Wulandari. Dilahirkan di Desa Tanjung Mas Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada tanggal 15 September 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muslim dan Ibu Juli Dayati.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Pesawaran (lulus tahun 2003) Kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Padang Cermin Pesawaran (lulus tahun 2009) , Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 14 Pesawaran (lulus tahun 2012) , Kemudian melanjutkan di MAS Mathla'ul Anwar Kecapi padang cermin Pesawaran (tahun lulus 2015), dari tahun 2015 terdaftar sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Keguruan, Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Fiqh.....	10
1 Perencanaan Pembelajaran.....	20
2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
3 Evaluasi Pembelajaran.....	27

B. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh.....	28
C. Pondok Pesantren.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan temuan.....	48

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi	
1. Sejarah Berdirinyan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi.....	50
2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi.....	50
B. Penyajian Data	
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi.....	77
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi.....	81
3. Evaluasi Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi.....	86

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan.....	92
2. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di PPS Nurul Islam.....	52
Tabel 1.2 Susunan Kepengurusan PPS Nurul Islam.....	54
Tabel 1.3 Data Ustadz dan Ustadzah PPS Nurul Islam.....	56
Tabel 1.4 Data Santri PPS Nurul Islam.....	59
Tabel Kegiatan Belajar Mengajar PPS Nurul Islam.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar 1. Pedoman Dokumentasi

Daftar 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Daftar 3. Pedoman Wawancara

Daftar 4. Hasil Observasi

Daftar 5. Hasil Dokumentasi

Daftar 7. Dokumentasi Gambar

Daftar 8. Surat Konsultasi

Daftar 9. Surat Pra Penelitian

Daftar 9. Surat Balasan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi tugas akhir ini. Masalah yang penulis bahas dalam tugas akhir ini adalah "Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran". Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud judul tugas akhir ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul, berikut penjelasan pengertian mengenai judul tugas akhir di atas:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tentunya memiliki unsur-unsur di dalamnya.¹ Pembelajaran yang dimaksud disini ialah kegiatan belajar mengajar fiqh, yang mencakup perencanaan pembelajaran fiqh pelaksanaan pembelajaran fiqh dan evaluasi pembelajaran fiqh.

¹ Nyoman Parwati. *"Belajar dan Pembelajaran"* (Depok:PT Raja Grafindo Persada,2018), h. 107)

2. Fiqh

Fiqh secara bahasa berarti paham atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahannya potensi akal. Menurut istilah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara (ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum syara) yang berhubungan dengan amanah yang di usahakan memperolehnya dalil-dalil yang jelas.²

3. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam, untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengenalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³ Ciri khas pesantren adalah adanya pondok atau asrama, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik kiyai dan santri.⁴ Pondok Pesantren salafiyah dapat dipahami sebagai pesantren yang memelihara bentuk pengajaran teks klasikal (kitab kuning) dan pendidikan moral sebagai inti pendidikannya.

Sedangkan Pondok Pesantren Nurul Islam adalah salah satu Pondok Pesantren Salafiyah yang berada di Jl. Raya Way Ratai KM 34, Kecapi, Padang Cermin, Pesawaran. Yang dimaksud dengan judul di atas adalah untuk meneliti tentang kegiatan

² Totok Jumiantoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada:2009) h. 2.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:INIS, 2001), h. 55.

⁴ Zmakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, 2011), h. 44.

pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang sempurna, hal itu ditandai dengan adanya akal fikiran pada kehidupan, sehingga perjalanan dari generasi ke generasi berikutnya mengalami peningkatan dan perubahan. Bertitik tolak dari keberadaan manusia sebagaimana yang disebut diatas maka manusia merupakan makhluk Allah SWT yang dapat atau selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. (An-nahl : 125)*⁵

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada di dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan konsepsi-konsepsi pendidikan pada dasarnya upaya-upaya proses di dalam pendidikan pada akhirnya menampakkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Diponegoro 2013), h.383

dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia dan membudayakan manusia, sehingga mampu menciptakan, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupannya.⁶

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan di dunia ini dengan membawa fitrah. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Fitrah merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi dasar untuk berkembang. Misalnya, kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.

Seiring perkembangan zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain : 1). Lembaga pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, yaitu pendidikan yang dilaksanakan disekolah,

⁶ Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok:PT Raja Grafindo Persada,2018), h. 107

2) Lembaga pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar akan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat., dan 3). Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dikeluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan keluarga, organisasi.⁷

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Duffy dan Roehler (1989) berpendapat bahwa pembelajaran adalah salah satu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung.

Otonomi dibidang pendidikan telah memberikan kesempatan dan wewenang, kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam mengembangkan dan implementasikan, kurikulum dan pembelajar. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan memiliki suatu keunikan atau kelebihan yang ditonjolkan dalam mengembangkan lembaganya. Keunikan dan kelebihan bisa ditonjolkan dengan program-program pembelajaran-pembelajaran ataupun yang lainnya.

Era Globalisasi telah membawa pendidikan ke arah yang telah maju dan modern dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran

⁷ Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta.20017)h. 97

yang modern. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab kuning seperti yang ada di Pondok Pesantren Kecapi kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, yang berusaha memberikan wahana bagi generasi muda Islam dalam menghadapi situasi kehidupan yang semakin sulit dan rumit.⁸ Lembaga pendidikan yang bernaungan pada sebuah yayasan islam berbasis pesantren itu mengusung pembelajaran kitab kuning kedalam materi pembelajaran yang dipelajari. Pondok pesantren Kecapi merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengembangkan pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik (santri) yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungan. Asas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia.

Kegiatan Pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan pada sasaran anak didik atau murid. Sedemikian metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan

⁸ Istihana, "Pesantren dan pengembangan Sosial Skill" *Al-Tadkiyyah: jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, Sebtember(2009). h.119.

menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Begitu pula pembelajaran yang berlangsung di pesantren, seorang ustadz dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santrinya. Termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul). Metode pembelajaran kitab yang dipakai yang lazim dipakai di pesantren (baik pesantren salaf maupun pesantren modern) dari dulu hingga sekarang diantaranya adalah metode sorogan dan bandongan.

Pada umumnya, pembelajaran fiqih dilaksanakan biasanya menggunakan metode ceramah yang cenderung mengakibatkan peserta didik pasif, sedangkan yang pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa di dalam pembelajaran demikian, peserta didik tidak lagi di tempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan berproses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, dan menyimpulkan menyelesaikan masalah.

Oleh karena itu, adanya inovasi baru lagi pembelajaran fiqih perlu dilakukan. Inovasi tidak selalu berkenaan dengan sesuatu yang asing, hal yang sangat kompleks dan luas, serta baru bagi setiap pelaksana pendidikan.

Inovasi juga berkenaan dengan hal-hal yang sederhana, ada kaitannya dengan topik atau mata pelajaran, cara menilai perkembangan siswa, dengan menggunakan media dan sumber belajar.⁹ Hal ini dikarenakan sebagai upaya peningkatan dan penyempurnaan mutu kurikulum.

Salah satu inovasi tersebut adalah pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab kuning terlihat menarik dan berbeda dengan umumnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pertemuan dengan Ustadz atau pengurus pondok pesantren Nurul Islam kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran bahwa Pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Nurul Islam Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran masih bersifat Tradisional atau menggunakan kitab kuning. Pembelajaran Fiqh yang menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam. Dengan mengambil judul “PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DESA KECAPI KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah “Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”, kemudian sub fokus penelitian ini adalah:

⁹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhara, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), h. 93.

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
3. Evaluasi Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya oleh peneliti ini adalah:

1. Bagaimana Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak Pondok Pesantren khususnya ustadz atau pengurus pondok pesantren agar lebih fokus dan optimal dalam menyampaikan pembelajaran nya.
2. Sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata fiqih dan *tafaqquh*, keduanya berarti “pemahaman yang dalam”, sering digunakan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebagaimana dalam surat At-Taubah ayat 122:



Artinya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”¹

(Q.S. At-Taubah: 122)

Dalam terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, *fiqih* adalah pengetahuan yang luas mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqih secara

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung:Diponegoro, 2013), h. 597

husus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.

Ayat di atas dapat menjelaskan bahwa arti fiqih secara leksikal adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, bisa berupa kalimat yang di gunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah swt, berupa tubuh manusia dan fungsi-fungsinya, dan sebagainya. Semua diseru oleh Allah untuk dipahami oleh manusia.

Jika yang dimaksud adalah fiqih ibadah, makna sederhana adalah pemahaman terhadap segala hal yang berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah swt, yakni antara makhluk yang tercipta kepada sang Pencipta.²

Ulama yang dikenal oleh dunia Islam yang memiliki cara pandang berbeda-beda, terutama dalam masalah fiqhiyah, adalah ulama mazhab yang empat yang terdiri dari atas: Imam Hanafi yang telah melahirkan mazhab Hanafiyah, Imam Maliki dengan mazhab malikinya, Imam Syafi'i dengan pengikut tersebar di berbagai negara, yakni syafi'iyah dan Imam Ahmad bin Hambal dengan aliran Hanabilah.

Dalam konteks lain, fiqih sering disamakan dengan syariat. Fiqih artinya paham, dan secara istilah, fiqih adalah pemahaman mendalam para ulama tentang hukum syara' yang bersifat amaliah atau praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqih diartikan pula sebagai ilmu yang mengkaji syariat.

² Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah* (Bandung:CV Pustaka Setia,2015), h. 11-13

Arti fiqh adalah mengetahui, memahami, dan menanggapi sesuatu dengan sempurna. Penggunaan istilah fiqh pada awalnya mencakup hukum-hukum agama secara keseluruhan, yakni yang berhubungan dengan akidah dan dengan hukum-hukum amaliah. Fiqh dalam pengertian menggambarkan tabiat yang hakiki dari pemikiran Islam karena fiqh dalam berbagai bidang kehidupan pun bergantung kepada, dan berdasarkan atas Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ada ulama yang mengatakan “ Jika orang muslim tidak mengenal fiqh, itu sama dengan tidak mencium baunya Islam sebab Islam sangat dekat hubungannya dengan fiqh, bahkan “bisa jadi” Islam sosial adalah fiqh itu sendiri.” Penggunaan istilah fiqh mengalami perkembangan dan perubahan makna setelah Islam berkembang ke berbagai belahan bumi dan penganutnya semakin merupakan suatu banyak. Akhirnya, ilmu fiqh itu pun menjadi konsep ulama yang didefinisikan sebagai hukum-hukum syara' yang mendalam, pemahaman dan ijtihad, sehingga fiqh merupakan suatu terma yang digunakan untuk sekelompok hukum yang bersifat amaliyah. Istilah fiqh melibatkan berbagai metode dan pendekatan dalam memahami semua ajaran Islam. Fiqh dapat berlaku untuk yang sifatnya *naqliyah* dan *aqliyah*.

Makna fiqh identik dengan hukum Islam atau syariat Islam. Fiqh adalah koleksi daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Fiqh merupakan syariah

amaliyah. Oleh karena itu, semua yang berbau fiqh bersifat praktis. Dalam melaksanakan syariat Islam, setiap umat Islam harus mengacu kepada hasil pemahaman ulama atau fuqaha yang digali melalui metode ijtihad tertentu.

Fiqh jika di identikkan dengan hukum adalah ketentuan-ketentuan yang menjadi peraturan hidup masyarakat yang bersifat mengendalikan, mencegah, mengikat, dan memaksa. Hukum itu sendiri diartikan sebagai menetapkan sesuatu atas sesuatu yang lain, yakni menetapkan sesuatu yang boleh dikerjakan, harus dikerjakan, dan terlarang untuk dikerjakan. Hukum merupakan ketentuan suatu perbuatan yang terlarang, berikut berbagai akibat/sanksi hukum di dalamnya.³

A. Pembelajaran Fiqh

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa-siapa saja

³ *Ibid*, h. 16-18

Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Berkaitan dengan hal itu, tentunya diperlukan suatu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran. Istilah pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Duffy dan Roehler (1989), pembelajaran adalah salah satu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
2. Gagne dan Briggs (1979), mengartikan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat Internal.

3. Syaiful Sagala (2009), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
4. Dimiyati dan Mudjiono (1999), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar akti, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.
5. Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

1. Unsur-Unsur Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tentunya memiliki unsur-unsur di dalamnya, Adapun unsur-unsur pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Fisik
- b. Lingkungan Sosial
- c. Penyajian oleh Guru
- d. Konten atau Materi pembelajaran
- e. Proses pembelajaran
- f. Produk-produk pembelajaran

Martha Keufeldt menyarankan bahwa dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran guru harus memperhatikan keenam unsur tersebut dengan baik dan mempertimbangkan keserasiannya dengan otak siswa.

Strategi pembelajaran terbaik tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal apabila diterapkan dalam lingkungan yang berlawanan dengan prinsip-prinsip cara otak siswa bekerja. Oleh karena itu, guru sebaiknya memikirkan pengajaran yang berbeda sebagai sebuah unsur yang sangat penting agar harmonis dengan otak. Ini tentu berkaitan dengan uniknya setiap individu siswa, sehingga guru akan dapat merancang pembelajaran dan lingkungan belajar yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

2. Dinamika Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak pernah terlepas dari komponen guru, unsur-unsur pembelajaran yang bersifat dinamis yang merujuk pada dinamika guru dalam kegiatan pembelajaran dipaparkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar yang ditentukan oleh guru. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada proses belajar yang penting untuk dipersiapkan guru adalah sebagai berikut:

- a. Bahan belajar
- b. Suasana belajar
- c. Media dan Sumber belajar
- d. Guru sebagai subjek pembelajaran.

3. Ciri-Ciri dan Prinsip Pembelajaran

Merujuk pada pengertian atau definisi pembelajaran yang sudah diuraikan sebelumnya, antara kata pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Namun, disisi lain ada yang berpandangan bahwa kata pembelajaran dan kata pengajaran pada hakikatnya sama, yaitu suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Untuk mampu membedakan dengan tegas antara pembelajaran dengan pengajaran perlu dipaparkan terkait dengan ciri-ciri dan prinsip-prinsip dasar dari pembelajaran.

Ciri-ciri dari kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Dalam buku *Condition of Learning*, Gegne (1997) mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Menarik Perhatian (*guining atttention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, kontradiksi, atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objektives*), memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c. Mengingatn konsep/prinsip yang telah dipelajari tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi syarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guideance*), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berfikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.

- f. Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*), siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*) , memberitahu seberapa jauh kecepatan performance siswa.
- h. Menilai hasil belajarn(*assessing performance*), memberitahu tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*), merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan belajar dan Pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal itu disebabkan karena dunia dan seisinya termasuk manusia selalu berubah. Seringkali orang membedakan kata pembelajaran ini dengan “pengajaran”, akan tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut.⁴

⁴ Nyoman Parwati, Op.Cit., h.107-109

Pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang membahas tentang hukum-hukum syara' amal yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota bathin, seperti hukum: wajib, mubah, haram, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu. Pembelajaran fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang menerangkan mengenai hukum-hukum syara', dan fiqh lah yang diantara semua cabang ilmu agama islam biasanya dianggap yang paling penting, karena lebih dari agama lainnya, fiqh mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat.

Pembelajaran fiqh merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus pada siswa untuk mengetahui hukum-hukum syara' dan memahami siswa yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota bathin, seperti hukum: wajib, mubah, sah atau tidaknya perbuatan itu. Dalam kegiatan pembelajaran fiqh meliputi tahap-tahap, diantaranya di jelaskan sebagai berikut:

1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilakukan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.⁵ Menurut Ghaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan

⁵ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta,2014), h. 135

datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.⁶ Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan dalam menjalankan sesuai yang direncanakan.

Dengan demikian, merupakan suatu proses untuk merencanakan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik.⁷

Bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.⁸

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang standar proses

⁶ *Ibid.h. 135*

⁷ Maukuf Al Maskuri, *Guru Harapan Bangsa*, (Jakarta: Muda Cendikia, 2011), h. 77

⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

pendidikan dasar dan menengah menyebutkan silabus paling sedikit memuat:

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejujuran)
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
4. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang terkait muatan atau mata pelajaran
5. Tema, (Khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
6. Materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
7. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
9. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun

10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan⁹

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs,MA,MAK.¹⁰

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu menyusun RPP

⁹ *Ibid.* h. 4.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, 9Jakarta:Bumi Aksara,2017, Cet. Ke-4),h.281

yang mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menguasai kompetensi dasar.

Setiap pendidik juga mempunyai kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar siswa pembelajaran berlangsung secara interaktif, inisiatif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam menyusun RPP dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa dan silabus yang telah ditetapkan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjabarkan komponen RPP yaitu:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama sasaran pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Mata Pelajaran, menurut fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir susai dengan rumusan indikator keterampilan kompetensi
- 9) Metode pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyiapkan materi pelajaran
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyiapkan materi pelajaran
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar dan sumber belajar lain yang relevan
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui inti dan penutup
- 13) Penilaian hasil belajar.¹¹

Sedangkan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya

¹¹ Kunandar, *Op Cit*, h.6

mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP. RPP digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga RPP pendidik harus mampu mengelolah langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Selain itu penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah inplementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam menyiapkan kegiatan pendahuluan guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru;

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman-rangkuman atau simpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yg sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran berupa remedial, program pengayaan dan lain sebagainya.

3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Kata evaluasi adalah berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹²

Menurut Sumardi Suryabrata, evaluasi adalah melaksanakan penggunaan informasi yang diperoleh dengan pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat membuat keputusan-keputusan pendidikan.¹³

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran maka seorang pendidik harus membedakan mana yang kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang kegiatan evaluasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar menekankan informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

¹² Muhibbun Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197

¹³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004), h. 198

B. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fiqih sebagai bagian dari syariat Islam, maka sudah barang tentu tujuannya idektik dengan tujuan syariat Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu fiqih lebih terinci dan tegas dari pada tujuan syari'at, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf dalam melakukan segala aktifitasnya untuk mendidik rohani dan jiwanya. Diantara tujuannya yaitu:

- a. Melaksanakan ibadah sholat dengan baik lengkap dengan rukun dan sifat-sifatnya, dapat mendidik rohani dan membersihkan jia sehingga mampu menjadi sumber kebaikan bagi dirinya sendiri.
- b. Melaksanakan ibadah zakat dengan ikhlas, dapat melatih diri bersifat sosial dan memberikan jiwa dari sifat-sifat kikir serta untuk memperbaiki hubungan antara si kaya dan si miskin.
- c. Melaksanakan ibadah haji dengan ikhlas, dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas, tentang kebesaran dari kekuasaan Allah SWT.
- d. Melaksanakan ibadah puasa dengan ikhlas, dapat meningkatkan kesadaran untuk mencapai takwa yang merupakan kunci segala kebahagiaan.
- e. Melaksanakan muamallah, jual beli sewa menyewa, gadai, titipan dan sebagainya penuh dengan amanah (kejujuran)mdan menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan sesama manusia.

- f. Melaksanakan munakahat dengan baik, sebagai suatu lembaga pembentukan dan pembinaan masyarakat yang baik dan dari masyarakat yang baik inilah yang dapat menjadikan masyarakat yang adiul dan makmur.

Adapun Tujuan pembelajaran Fiqih di Tsanawiyah atau Pondok Pesantren untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama adiatu dalam fiqih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari fiqih yaitu selain mengetahui hukum-hukum yang telah ditetapkan syari'at Islam juga didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta dapat menimbulkan kedisiplinan yang tinggi.

C. Pondok Pesantren

1 Pengertian Pondok Pesantren

Pendidikan Pondok Pesantren, akhir-akhir ini menjadi tema yang masih menarik untuk dibicarakan dalam ruang-ruang akademik-ilmiah. Tentu saja, karena pesantren memiliki kontribusi yang sangat besar bagi

pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan bentuknya yang unik sebagai sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat unik dan memiliki usia yang sudah sangat tua, bahkan disinyalir, keberadaan pesantren bersamaan dengan awal mula masuknya islam ke nusantara pada abad ke 7/ 8 M atau abad I-II hijriah, sehingga jika keberadaannya bersamaan dengan masuknya islam ke nusantara, maka usia pesantren di perkirakan telah 13/14 abad lamanya.

Menurut KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Pesantren telah hidup di Indonesia sekitar 800 tahun lamanya. Terlepas perbedaan pandangan para ahli tentang kapan pesantren didirikan, yang jelas pendidikan pesantren merupakan pendidikan tertua di Indonesia jika di bandingkan dengan lembaga pendidikan formal yang ada. Dari sanalah kita lihat bahwa pendidikan pesantren ini sangat unik dan tidak akan pernah habis kemenarikan nya untuk diteliti dan dikaji secara berkelanjutan. Salah satu yang menarik dan unik untuk terus diamati secara akademik adalah tentang kepemimpinan nya.

Menurut M.Dawam Rahardjo, “pesantren merupakan lembaga yang kuat dalam mempertahankan keterbelakangan dan ketertutupan”, Ini awal mula pandangan Dawam terhadap pendidikan pondok pesantren . Walaupun dalam perkembangan berikutnya, Dawam ikut terlibat dalam proses-proses pemberdayaan pendidikan pondok pesantren. Berbeda dengan dawam, berbeda pula dengan Nurholis Majid, ilmuwan yang terakhir ini justru

menyebutkan, seandainya tidak ada penjajah yang menginjakkan kaki di bumi pertiwi, maka sungguh lembaga pendidikan nusantara semuanya akan lembaga semacam pendidikan pesantren.

Anggapan semacam itu, ada kalanya benar dan tidak selamanya benar, sebab pesantren dalam kenyataannya mampu melakukan perubahan yang lebih cepat jika dibanding sekiranya dengan pendidikan formal sekalipun. Bahkan keberadaan pesantren yang berjumlah sekitar 3.5000 di seluruh Indonesia, dan kata Solahuddin Wahid, pendidikan yang dikelola oleh ormas Nahdlatul Ulama berjumlah 29.000.

Tentu saja, keberadaan lembaga yang unik ini tidak dapat diremehkan begitu saja. Sehingga pemerintah harus memperhatikannya, karena pesantren berkontribusi besar dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara untuk konteks Indonesia.

Dunia pesantren memperlihatkan dirinya bagaikan bangunan luas, yang tak pernah kunjung berubah. Ia menginginkan masyarakat luar berubah, tetapi dirinya tidak mau berubah. Oleh karena itu, ketika isu-isu modernisasi dan pembangunan yang dilancarkan oleh rezim negara jelas orientasinya adalah pesantren.

Dari persepektif kependidikan, pesantren merupakan satu-satunya lembaga kependidikan yang tahan terhadap gelombang modernisasi, padahal, di berbagai kawasan Dunia Muslim, lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam seringkali lenyap, tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan modern

atau mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan umum; atau setidaknya menyesuaikan diri.¹⁴

2 Sistem Pondok Pesantren

Sistem pondok pesantren selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana santri mendapatkan pendidikan dalam suatu situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dalam ilmu pengetahuan yang diperlengkapi dengan atau tanpa ilmu pengetahuan umum.

Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan itu sangat tergantung pada kegemaran atau keahlian Kiai yang bersangkutan. Pada umumnya santri-santri dalam pondok disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga segi *practical religion* tampak lebih lonjong, sedangkan segi *theoretical* kurang mendapatkan motivasi yang semestinya, terutama dalam soal kedisiplinan belajar kurikulum yang formal tersusun tidak terdapat di dalam pondok-pondok yang masih memakai sistem lama.

Metodik atau ditaktik pengajaran juga hanya terbatas pada *pengajian* (baik sorogan maupun weton) dalam pondok sistem lama tersebut. Dan pengajian inilah metode khas dari pesantren tidak mendapatkan perhatian sewajarnya sehingga hanya santri

¹⁴ Babun Suharto, *Pondok Pesantren Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2018), h. 5

yang berpembawaan cerdas saja yang dapat sukses menjadi alim sesuai dengan idaman mereka.

Dalam perkembangan lebih lanjut (setelah merdeka), pondok pesantren di samping memberikan pelajaran ilmu agama, juga ilmu pengetahuan umum dengan sistem madrasah atau sekolah. Ilmu pengetahuan umum hanya sekedar pelengkap. Jadi sistem pengajian masih tetap diberikan mereka yang menghendaki pada waktu sekolah sesudah sekolah (pagi, sore, malam tergantung madrasah tersebut diselenggarakan waktu kapan).

Akan tetapi, dalam perkembangan sistem kependidikannya, pondok itu juga ada yang hanya mendidik santri-santri nya dengan sistem madrasah (klasikal) dengan mendisiplinkan belajar serta praktik ibadah mereka (misalnya pondok modern Gontor). Penyimpangan perkembangan lebih lanjut, terdapat pondok pesantren yang berfungsi tidak lebih daripada semacam *internet* dimana santri-santrinya kebanyakan belajar disekolah-sekolah diluar pondok yang bersangkutan, sedangkan yang di dalam pondok sendiri tidak diwajibkan untuk mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan oleh Kiai. Gejala-gejala ini terdapat di kalangan beberapa pondok di kota-kota besar.

- 1) Pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang lama pada umumnya terdapat jauh dari luar kota; hanya memberikan pengajian

- 2) Pondok pesantren modern dengan sistem pendidikan klasikal berdasarkan atas kurikulum yang tersusun baik; termasuk pendidikan *skill* atau *vocational* (keterampilan).
- 3) Pondok pesantren dengan kombinasi yang disamping memberikan pelajaran dengan sistem pengajian, juga madrasah yang dilengkapi dengan pengetahuan umum menurut tingkat atau jenjangnya.
- 4) Pondok pesantren yang tidak lebih baik dari asrama pelajar dari pada pondok yang semestinya

3 Pendirian Pondok Pesantren

Oleh karena pondok pesantren didirikan secara individual oleh seseorang atau beberapa orang Kiai (biasanya bersaudara), maka segala sesuatu yang berlaku dalam pondok tersebut sangat bergantung pada sistem *leadership* yaitu Kiai.

Oleh karena itu masing-masing pondok pesantren mempunyai tipe khas keilmuan yang dijadikan mata pelajaran pokok yang menonjol berbeda dari lainnya. Bilamana kiai yang bersangkutan ahli dan gemar ilmu pengetahuan alat, maka pondoknya pun terkenal dengan ilmu pengetahuan tersebut. Di sinilah timbul kesulitan-kesulitan besar untuk menyeragamkan kurikulum dan kitab-kitab diantara pondok-pondok.

Oleh karena itu, *charismatic leadership* Kiai yang mengasuhnya. Atau kedaulatan penuh di tangan Kiai yang

bersangkutan. Itulah sebabnya pondok pesantren dari sudut sosiologis dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan tersendiri dimana Kiai yang menjadi rajanya atau sebagai subsosial sistem dalam sosial sistem, atau bahkan sebagai organisasi yang berporos pada *leadership Kiai*. Jadi segala pembaharuan atau inovasi sudut tertentu harus melalui *leader* (Kiai) yang bersangkutan. Dalam hal ini harus dilakukan pendekatan tersendiri. Segi yang merugikan dari sistem pondok ialah hidupnya sangat bergantung pada Kiai. Baik karena kharismanya maupun karena keahliannya atau karena asetnya.

Kecuali itu, ada pula unsur-unsur kultur.

Individu terhadap Kiai merupakan suatu pengaruh pada psikologis yang tidak sehat di kalangan santri-santrinya, karena dapat menimbulkan semacam *fanatisme* kelompok Kiai yang bersangkutan.¹⁵

4 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pesantren

Fungsi pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fi-al-dien* an sich, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Pendidikan pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Hal senada juga dikemukakan oleh Tholikhah Hasan mantan menteri agama RI

¹⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Slekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 229-230

bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi-al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*)
- b. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial
- c. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*). Sementara itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai *agent of change*.

Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hampir kita temukan masyarakat disekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama. Jaringan (*network*) pesantren kepada masyarakat lebih dititik beratkan kepada ikatan orang tua, santri dengan pesantren, atau jaringan *thariqah* yang ada pada pesantren tertentu.

Sedangkan prinsip pesantren adalah *al muhafadzah 'ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid ashlah*, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif. Persoalan-persoalan yang berkaitan dengan *civic values* akan bisa dibenahi melalui prinsip-prinsip yang dipegang pesantren selama ini dan tentunya dengan perombakan yang efektif, berdaya guna serta mampu memberikan kesejajaran sebagai umat manusia (*al musawah bain al nus*). Pembaharuan di pesantren hendaknya terus dilakukan terutama bidang manajemen, tata kelola bangunan juga harus menjadi perhatian serius sehingga tampak tertata asri, kurikulum pendidikan pesantren, dan berbagai bidang keahlian (*bahasa dan life skill*). Dengan demikian, pesantren dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas yang terintegrasi dalam iman, ilmu, dan amal shaleh.

Keberadaan pesantren merupakan partner bagi intuisi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang qualified dan berakhlakul kharimah.¹⁶

¹⁶ Imam Syafe'i. 2017. *Al-Taadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, volume 8, No. 1 2017.

5 Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional.

Tradisi pendidikan pesantren menurut Zmakhsary Dhofer setidaknya tidaknya dapat ditandai dengan lima elemen pendukungnya, yaitu”pondok (asrama), masjid santri, pengajaran kitab kuning dan Kiyai, tidak lepas dari kehidupan normativitas pendidikan dengan pengalaman secara rill.¹⁷

Pengajaran yang berlangsung di masjid atau mshola, kadang dilakukan secara bergiliran kadang berpindah-pindah tempat. Pengajarannya tidak mengenal istilah”bayaran” untuk mengaji. Seluruh Kiyai yang mengajar karena motivasi awal dalam pengajaran ini adalah semata-mata untuk menyebarkan agama Islam disamping memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap masyarakat tentang ajaran-ajaran agama Islam dan seorang kiyai melakukan pekerjaan nya tersebut sebagai bentuk pengabdian agama dan masyarakat, sedangkan meminta bayaran

¹⁷ M. Amin Header, dkk, *Masa Depan Pondok Pesantren*, (Jakarta:Ird Press, 2004), h. 78

meminta dalam mengajarkan agama Islam dikalangan pesantren di pandang sebagai tindakan yang kurang pantas.

Dalam pendidikan pesantren peserta didik dalam pengertian tersebut terlatih untuk aktif dan proaktif terhadap segala hal yang dihadapinya. Dengan metode sorogan misalnya, dimana santri “*nyorog*” (menyodorkan) materi (bab) yang telah dipahami, baik secara tekstual maupun substansinya dihadapan kiyai.

Oleh karena itu, biasanya kiyai secara khusus memberikan “ijazah” secara lisan yang dapat diartikan sebagai tanda perkenan bai santri untuk mengajarkan kitab yang disorogkan. Tidak jarang dalam pemberian “ijazah” ini Kiyai atau Ustadz melengkapi dengan silsilah (rangkaian) dari mana kitab ini dipelajari, kemudian dari siapa ia berguru, dan seterusnya secara berkesinambungan hingga sampai pada Mu’alif (pengarang) kitab itu hasil dari “pengembaraan”.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, h. 44

6 Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pondok pesantren mempunyai beberapa tujuan keagamaan, sesuatu dengan pribadi kiyai (pendiri pesantren). Sedangkan metode pengajaran materi yang diajarkan kepada santri ditentukan sejauh mana kualitas ilmu pengetahuan kiyai dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dalam memilih metode yang hendak dipilih oleh lembaga pendidikan pesantren mempunyai metode pembelajaran yang ciri khas dengan beberapa metode dalam pembelajaran fiqih, yaitu:

a. Metode wetonan dan bandungan

Yaitu cara menyampaikan kitab dimana seorang, Kiyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memberikan makna dan menerima.²⁰

Jadi metode wetonan atau bandungan adalah sekelompok santri mendengarkan seorang guru atau kiyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas kitab kuning dalam bahasa arab.

¹⁹ Sukamto, *Kepemimpinan Kiyai dalam Pesantren*, (Jakarta:LP3ES,1999), h. 140.

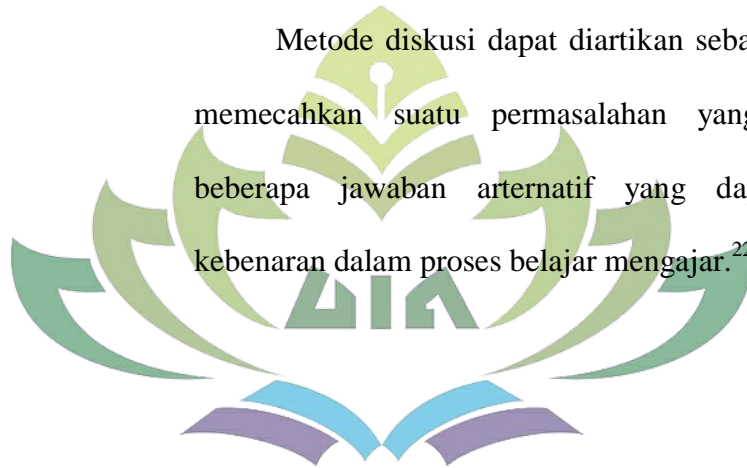
²⁰ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon:Pustaka Hidayah, 2004),h. 280.

b. Metode sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususya yang berminat hendak menjadi kiyai.²¹

c. Metode diskusi (Munadzarah)

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.²²



²¹ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta, Paramadina, 1997)h. 28.

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 155-156

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretif, adalah metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif, yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah

berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah, Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan

manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi biasa antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.¹

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek peneliti, yaitu implementasi pembelajaran fiqh di pondok pesantren salafiyah nurul islam kecapi kecamatan padang cermin kabupaten pesawaran.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Setelah Proposal diseminarkan selanjutnya akan dilakukan penelitian yang sesungguhnya untuk penyusunan sebuah skripsi, penelitian akan dilakukan pada tahun ajaran 2019.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9-10

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data membuat kesimpulan atas temuannya.²

Begitu pula yang dikatakan Moleong, yaitu peneliti sebagai instrumen karena ia merupakan peneliti sekaligus pelaksanaan, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penafsiran data dan akhirnya ia menjadi pelapor-pelapor hasil penelitiannya.

Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh penelitian.³

D. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada penerapan Pembelajaran Fiqh dengan menggunakan kitab klasik (*kunig*) di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi. Oleh karena itu sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Adapun sumber data langsung di

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

³ *Ibid.* h.121.

dapatkan dari pemimpin pesantren, pengurus pesantren, ustadz dan santri pesantren salafiyah nurul islam.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Dokumen yang digunakan meliputi lokasi pesantren, profil sekolah, sejarah pesantren, visi misi pesantren. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah ditentukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi instrumen atau kepustakaan maupun hasil yang di dapatkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tidak perlu ikut menjadi objek yang di observasi.

Dalam hal ini penggunaan metode digunakan guna untuk memperoleh

⁴ *Ibid.* h.125.

⁵ *Ibid.* h.125.

⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung:Mandar Maju,2007),h.157.

data lengkap mengenai Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi.

b. Wawancara atau Interview

Menurut M. Iqbal Hasan interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan jawaban-jawaban responden di catat atau direkam.⁷

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang diingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dan dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan data tentang gambaran umum pesantren, dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi.

c. Metode Dokemtasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁸

Dengan metode dokumentasi ialah suatu cara yang membuat sejumlah data mengenai hal-hal terkait, catatan-catatan dan

⁷ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2002),

⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, h.240

pendapat seseorang. Penulis menggunakan metode ini dengan harapan agar dapat mengumpulkan data yang valid.

F. Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menganalisis data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih nama yang paling penting data yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan metode, observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

c. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

⁹ *Ibid.*h.244

penarikan tindakan. Penyajian data ini dilakukan supaya data dapat terorganisasikan dan mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰

A. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹¹

a. Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹²

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹³

Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber, terkait pemimpin pondok pesantren dan Ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi untuk mengetahui

¹⁰ *Ibid.*h. 254.

¹¹ Laxi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 331

¹² Sugiyono, *Op Cit*, h. 241

¹³ Laxi Moleong, M.A, *Op Cit*, h. 331.

bagaimana Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul
Islam.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam

Pondok Pesantren adalah lembaga yang mewujudkan perkembangan sistem pendidikan Nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman tetapi juga keaslian (Indegrous) Indonesia. Secara umum pondok pesantren mempunyai tujuan dan fungsi sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam. Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Berdiri sejak tahun 1980 cabang dari Yayasan pendidikan Nurul Islam Garuntang dan Pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam adalah KH. Nunung Jambrong namun sejak tahun 2016 Yayasan Nurul Pendidikan Nurul Islam sudah terpisah dari Pusat karena sudah memiliki Akte Notaris dan Menkum Ham.

Pondok Pesantren Nurul Islam sudah memiliki izin Operasional sejak tahun 2014 dengan Ketua Pondok Pesantren yaitu Ust, Tasmin, MPd dan Ketua Yayasan Ust, Saropni, MPd. Pondok Pesantren Nurul Islam merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Indonesia yang merupakan sistem pembelajarannya masih menggunakan kitab kuning.

2. Visi –Misi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam

a. Visi

“Terbentuknya Generasi Shalih-Shaliha Cerdas, Terampil dan Mandiri.

b. Misi

- 1) Memberikan ilmu tentang keimanan yang benar dan kuat
- 2) Memberikan ilmu tentang pemahaman hukum (syari’at)
- 3) Memberikan ilmu tentang Fadha’il amal
- 4) Memberikan ilmu sains dan Teknologi (keahlian)
- 5) Memberikan bimbingan dan contoh (uswah) agar dapat mengamalkan dan mengerjakan ilmu yang di dapatnya
- 6) Dengan senantiasa meluruskan niat, dan mengharapkan rahmat, hidayah, dan Ridho Allah SWT.

3. Sarana dan Prasarana Pesantren Salafiyah Nurul Islam

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam berdiri diatas tanah seluas 8000M². Adapun data tabel pemanfaatan untuk keperluan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarna
Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam

No	Sarana dan Prasarana	Jmlah	Kapasitas per- Unit				
1	Ruang Pimpinan	1 Unit	6 Orang				
2	Ruang Guru	1 Unit	10 Orang				
3	Ruang Kelas Santri Putra	2 Unit	35 Orang				
4	Ruang Kelas Santri Putri	3 Unit	30 Orang				
5	Ruang Pengurus Santri Putra	1 Unit	5 Orang				
6	Ruang Pengurus Santri Putri	1 Unit	5 Orang				
7	Asrama Santri Putra	10 Unit	8 Orang				
8	Asrama Santri Putri	15	10 Orang				

9	Ruang Perpustakaan	1 Unit	8 Orang				
10	Majelis	1 Unit	50 Orang				
11	Unit Usaha	1 Unit	2 Orang				
12	Kamar Mandi Santri Putra	5 Unit	2 Orang				
13	Kamar Mandi Santri Putri	5 Unit	2 Orang				
14	Luas Keseluruhan Tanah	8000 M ²					
15	Luas Bangunan	6000 M ²					
16	Luas Tanah Yang Belum di Bangun	2000 M ²					
17	Status Kepemilikan Tanah	Wakaf/Hak Milik					

Sumber: Data Profil Pon-Pes Salafiyah Nurul Islam Tahun 2019

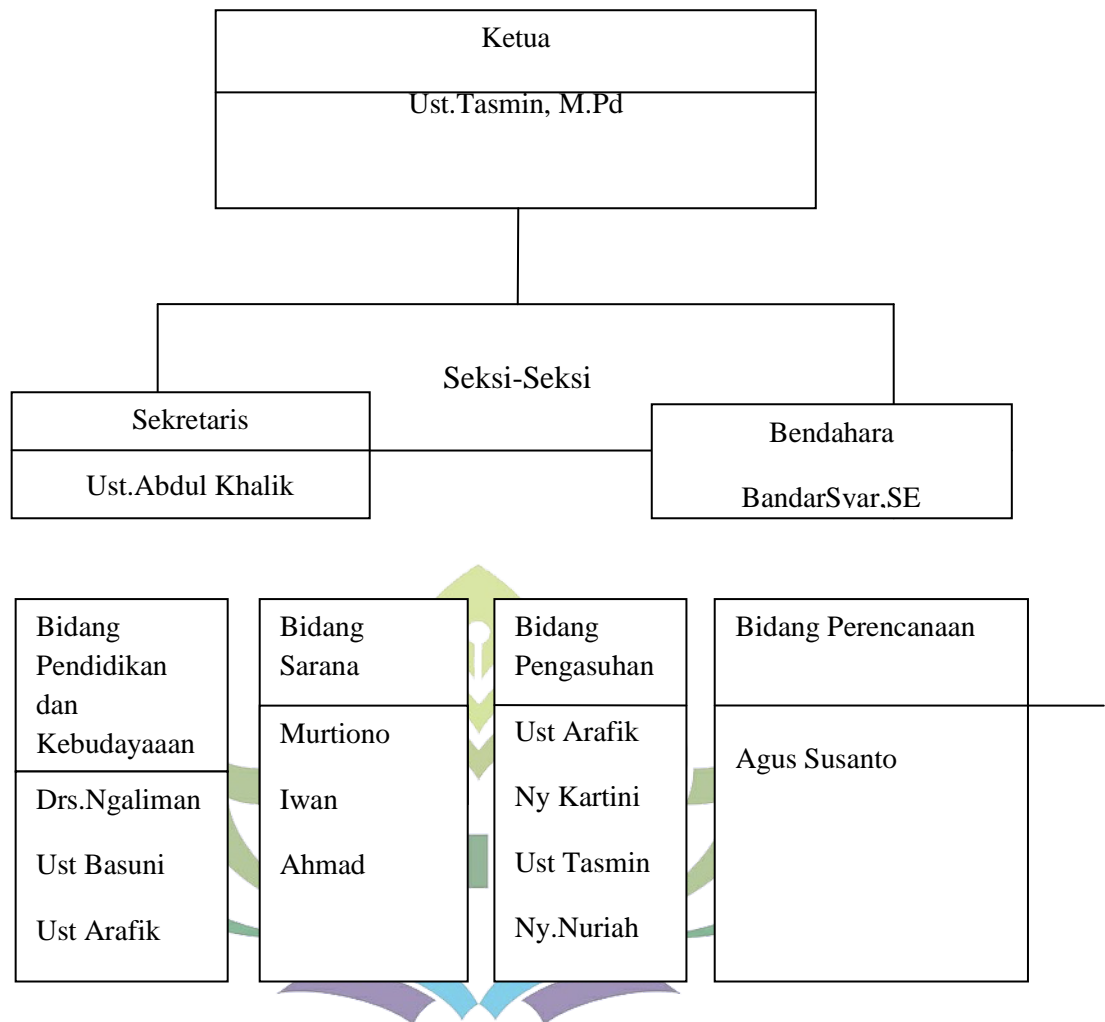
4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Islam

Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Islam

Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

Pelindung
1. Komandan Brigif 3 Marinir Piabung
2. Camat Padang Cermin
3. Kapolsek Padang Cermin
4. Kepala Desa Padang Cermin

Dewan Pembina/Pengawas
1. Bejo Susanto,M,Pd (Ketua)
2. Bandarsyah,SE 9Anggota)
3. H.SU.Said (Anggota)
4. H.Rahim Jumantara S.Pd.I (Anggota)
5. Ust.Ujaini.M.Rais (Anggota)
6. Drs.Sukarman (Anggota)



5. Keadaan Ustadz Dan Santri Nurul Islam

a. Keadaan Ustadz

Jumlah Ustadz Pesantren Nurul Islam yaitu berjumlah 14 orang. Dengan jumlah Ustadz tersebut kegiatan pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara aktif. Adapun jumlah ustadz khusus yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Data Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam

No	Nama	TTL	Pendidikan	Jabatan
1	Ust. Tasmin, M.Pd	Padang Cermin, 21-07-1970	S2	Pimpinan
2	Ust. Komaruzzaman	Jombang, 09-06-1963	Ponpes	Ustadz
3	Ust. M.Saudi, S.Pd	Padang Cermin, 17-09-1975	S1	Ustadz
4	Ust. Ngaliman, S.PdI	Muba, 28-07-1974	S1	Ustadz
5	Ust. Abdul Khalik	Padang Cermin, 28	Ponpes	Ustadz

		Mei 1996		
6	Ust. Saropni, M.Pd	Padang Cermin, 29- 04 1985	S2	Ustadz
7	Ust. A. Rofiq	Padang Cermin, 05- 03-1982	Ponpes	Ustadz
8	Ust. Azizi	Padang Cermin, 27- 03-1976	Ponpes	Ustadz
9	Ustadz. Amir Hasan, S.Pd.I	Padang Cermin, 26- 03-11978	S1	Ustadz
10	Ust. Basuni	Jawa Barat, 27-02- 1957	Ponpes	Ustadz
11	Ust. Ujaini Raiz	Jawa Barat, 26-05- 1956	Ponpes	Ustadz
12	Ust. Mahyanudin	Pertiwi, 23- 02-1974	Ponpes	Ustadz
13	Ustadzah. Siti Nur Kotimah	Padang Cermin, 10-	Ponpes	Ustadzah

		09-1976		
14	Ustadzah. Khalisah	Padang Cermin-27- 05-1996	Ponpes	Ustadzah

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam 2019

Pada dasarnya dari sebagian Ustadz ataupun Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi ini mereka adalah yang putus sekolah dalam artian tidak melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi dikarenakan keterbatasan biaya dari keluarga mereka masing-masing. Dan mereka lebih memilih ke jenjang pendidikan non-formal, karena bagi mereka dengan memilih melanjutkan ke pendidikan pondok pesantren dapat mengangkat derajat di mata masyarakat dengan keunggulan ilmu agama islam yang mereka miliki untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Menurut Ustadz Tasmin beliau mengungkapkan “ Dari beberapa Ustadz disini adapun pendidikan formal yang pernah mereka rasakan hanya sebatas SD/Ibtidaiyah dan SMP/MTS , Adapun yang lulus pada pendidikan formal seperti SMA/MA hanya beberapa ustadz saja. Namun hal itu tidak membuat mereka putus semangat dalam menuntut ilmu karena bagi mereka pondok pesantren adalah tempat mengabdikan dan sudah ada ijazah paket yang dapat menyertakan tingkat pendidikan formal nya dengan mengikuti ujian paket”.¹

b. Keadaan Santri

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi

Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran sebagai berikut:

¹ Tasmin, *Wawancara dengan penulis*, Padang Cermin, 28 juli 2019

Tabel 3**Data Santri Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Kecapi****Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran**

No	Nama Santri	L/ P	TTL	Alamat
1	Hotimah	P	Darmajaya,15-06-2002	Sumber Jaya/Pesawaran
2	Amsayaenah	P	Puji Rahayu,5-08-2002	Kemutul/Pesawaran
3	Rosidah	P	Banjaran,2-10-2000	Padang Cermin/Pesawaran
4	Herlina Fitri	P	Banjar Negri,27-10-2000	Kupang Rejo/Pesawaran
5	Pipit Astuti	P	Banjaran,9-12-1999	Banjaran/Pesawaran
6	Diah Fajar Ayu	P	Paya,10-03-1999	Paya/Pesawaran
7	Sela Handayani	P	Simpang, 7-05-2002	Jatiringin/Pesawaran
8	Wini Aryanti	P	Bunut Sebrang,19-11-2001	Bunut Sebrang/Pesawaran
9	Kanaya Retno Arini	P	Sidorejo-26-06-2001	Sidorejo/Pesawaran

10	Daimatun Nafi'ah	P	Lampung Selatan 21-02-2003	Piabung/Pesawaran
11	Anita Sari	P	Sinar Putra 16-04- 2001	Harapan Jaya/Pesawaran
12	Uus Safitri	P	Pakuon 30-12- 1999	Pakuan/Pesawaran
13	Sari'ah	P	Sumber Jaya,11- 01-2001	Sumber Jaya/Pesawaran
14	Sifa Nur Samsiyah	P	Tanjung Agung,1- 05-2001	Tanjung Agung/Pesawaran
15	Warsih	P	Tanjung Agung,22-05-2000	Tanjung Agung/Pesawaran
16	Putri Ratna Palevi	P	Tambangan,03-03- 2003	Kepayang/Pesawaran
17	Anita	P	Padang Cermin,15- 03-2004	Bunut/Pesawaran
18	Siti Hodijah	P	Padang Cermin,25- 01-2001	Bunut Sebrang/Pesawaran
19	Siti Safnah	P	Rangkas,13-06- 2005	Punduh Pidada/Pesawaran
20	Siti Maysaroh	P	Padang Cermin,25- 01-2001	Way Kutu/Pesawaran
21	Siti Mnuwaroh	P	Simpangan,2-01-	Kampung

			2003	Masjid/Pesawaran
22	Aminah	P	Padang Cermin, 5-05-2000	Penyarian/Pesawaran
23	Sulis Ima Wan Dira	P	Puji Rahayu, 18-04-2004	Kemutul/Pesawaran
24	Wika	P	Cadasari, 1-01-2004	Mekar Sari/Pesawaran
25	Renita Okta Viana	P	Marga Punduh, 21-10-2005	Punduh Pidada/Pesawaran
26	Nurbaiti	P	Merbau, 31-01-2002	Purwodadi/Pesawaran
27	Risti Yani	P	Lubuk Bakak, 10-09-2002	Penyarian/Pesawaran
28	Saniyah	P	Jatiringin, 23-09-2000	Jatiringin/Pesawaran
29	Rani Yasih	P	Kiluan, 17-02-2002	Kiluan/Pesawaran
30	Nur Mauni Anisa	P	Bandar lampung, 12-06-2001	Sentongan/Pesawaran
31	Nurmala Agustin	P	Kalirejo, 10-08-2003	Klumbayan/Pesawara n
31	Ica Dewi Nila Agustin	P	Palarejo, 28-08-2003	Pagar Jaya/Pesawaran

32	Nova Lia Safitri	P	Bunut Sebrang,15-10-2004	Bunut Sebrang/Pesawaran
33	Nina Merliana	P	Sumber Jaya,20-05-2003	Sumber Jaya/Pesawaran
34	Laura Husnul Khotimah	P	Sinar Jaya,22-12-2003	Sinar Jaya/Pesawaran
35	Isni Fatmarani	P	Lubuk Bakak,12-03-2002	Sumber Sari/Pesawaran
35	Dwi Eri yanti	P	Way Urang,22-01-2004	Way Urang/Pesawaran
36	Siti Marfuah	P	Cirebon-30-05-2004	Kemutul/Pesawaran
37	Eva Mila Sari	P	Kemutul,28-10-2000	Kemutul/Pesawaran
38	Aspiani Syariah	P	Umbul Baru,10-10-2000	Klumbayan/Pesawaran
39	Selfiyanti Ajeng	P	Sumber Jaya,19-01-2004	Sumber Jaya/Pesawaran
40	Nurhasanah	P	Cilacap,19-03-2004	Sumber Jaya/Pesawaran
41	Iin Wasiatun Risqoh	P	Sumber Jaya,29-06-2002	Sumber Jaya/Pesawaran
42	Desti Rahayu	P	Banjaran,12-10-	Gunung

			2000	Bundar/Pesawaran
43	Desi Aulia Hanum	P	Pringsewu,05-12-2003	Bunut Sebrang/Pesawaran
44	Desi Listiana	P	Penyarian,30-12-2003	Penyarian/Pesawaran
45	Devi Ratna Sari	P	Puji Rahayu,20-11-2003	Kemutul/Pesawaran
46	Alfianti	P	Sinar Harapan,20-12-2004	Harapan Jaya/Pesawaran
47	Andini Rahmawati	P	Pagar Jaya,21-01-2005	Pagar Jaya/Pesawaran
48	Astuti	P	Puji Rahayu,30-11-2003	Penyandingan/Pesawaran
49	Bunga Regina	P	Tambangan,17-08-2005	Kepayang/Pesawaran
50	Desi Sagita	P	Tanjung Karang,17-12-2005	Bandar Lampung
51	Desia Putri	P	Hanaubrak,24-12-2004	Hanaubrak/Pesawaran
52	Devita Sari	P	Sukarame,22-12-2006	Sukarame Induk/Pesawaran
53	Dini Fadilah	P	Bunut Sebrang,26-	Muhara/Pesawaran

			08-2005	
54	Endang Sukmawati	P	Puji Rahayu,13-11-2005	Kwini Balak/Pesawaran
55	Haura Nurul	P	Damarejo,16-02-2005	Puji Rahayu/Pesawaran
56	Halimatus Sa'adah	P	BunutSebrang,02-05-2005	Banjar Sari/Pesawaran
57	Ibhib Nursetia	P	Kweni Balak,09-09-2005	Labuhan Ratu
58	Linda Saputri	P	Pujoharjo,04-09-2005	Gotong Royong
59	Lusitania	P	PadangCermin,05-03-2005	Padang Cermin/Pesawaran
60	Mutiasari	P	BandarLampung,19-05-2005	Lubuk Bakak/Pesawaran
61	Nisa Safitri	P	BandarLampung,25-04-2005	Lubuk Bakak/Pesawaran
62	Putri Nur Ajizah	P	Umbul Baru,12-02-2005	Karya Jitu/pesawaran
63	Qholfah nurwati	P	Sumber Baru,10-06-2005	Durian Induk/Pesawaran
64	Ririn Julianti	P	Lubuk Bakak,24-07-2005	Muhara/Pesawaran

65	66	P	Karya Jati,24-02-2005	Sinar Harapan/Pesawaran
66	Shefa Mutiara	P	Durian,29-01-2005	Durian Induk/Pesawaran
67	Siti Maria	P	Muhara,10-09-2005	Muhara/Pesaawaraaan
68	Sri Mulyani	P	Sinar Harapan,30-07-2005	Sinar Haraapan/Pesawaran
69	Suchi	P	Magelang-15-02-2005	Banjaran/Pesawaran
70	Wahyuni	P	Cilacap-19-04-2004	Batu payung/Pesawaran
71	Umi Lindda Fauziah		Medaan,17-11-2005	Tanjung Sari

Tabel 4.**Data Santri Laki-Laki Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam****Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran**

No	Nama	L/P	TTL	Alamat
1	Nanda Irawan	L	Nagrek, 01-08-2003	Nagrek/Pesawaran
2	Ibnu Hambal	L	Kelumbayah, 22-12-2003	Kelumbayan/Pesawaran
3	Arian Saputra	L	Palembang-21-2000	Marga Punduh/Pesawaran
4	M. Supandi	L	Bunjul, 22-03-2003	Bunjul/Pesawaran
5	Bayu Handaka	L	Sinar Harapan, 14-04-2004	Sinar Harapan/Pesawaran
6	Antoni	L	Karawang barat, 06-10-2000	Karawang Barat/Pesawaran
7	Abdul Qodir Jaelani	L	Lampung selatan, 30-01-2003	Kalianda
8	Iwan Kurniawan	L	Bandung, 05-05-2003	Padang Cermin

9	Adani Ajis	L	Kecapi-09-10-1999	Padang Cermin
10	Abdul Ghofur	L	Lengkukai,25-09-1999	Lengkukai/Pesawaran
1n1	Sunarsyah	L	Padang cermin,01-10-2003	Pesawaran
12	Rambo Kurniawan	L	Merbau,04-05-1998	Pesawaran
13	Nurus Safi	L	Sidomulyo,02-03-2003	Kalianda
14	Asma'i Nurhidayat	L	Kampung Masjid,10-08-2000	Pesawaran
15	Dani Irawan	L	Tanjung Pinang,13-12-2004	Pesawaran
16	Rouf AFdal	L	Guminti,14-04-2004	Pesawaran
17	Sardi Kurniawan	L	Lengkukai,16-08-2001	Pesawaran
18	Denny	L	Sukadana Ham,17-05-2001	Sukadana Ham

19	Abdillah Saputra	L	Bunut,01-10- 2002	Pesawaran
20	Muhidin	L	Kiluan,02-08- 2002	Pesawaran
21	Hambali	L	Ciumbar,08-03- 2004	Pesawaran
22	Abdul Rohim	L	Wonorejo,07-03- 2003	Pesawaran
23	Said Fauzan	L	Kepayang,28-09- 2000	Pesawaran
24	Gumilar Rosnaadi	L	P.cermin,15-09- 1999	Pesawaran
25	Masriyadi	L	P.cermin,13-10- 1999	Pesawaran
26	Riza Hamdi	L	Lengkukai,25- 04-2001	Pesawaran
27	Kiki Permanda	L	Muhara,29-09- 2004	Pesawaran
28	Agus salim	L	Banjaran,01-10- 2004	Pesawaran
29	Bahrul Umuludi	L	Guminti,20-09- 1999	Pesawaran
30	Bagus Sutrisno	L	Puji Rahayu,19-	Pesawaran

			06-2002	
31	Mahdoni	L	Tanjung Karang,24-12-1999	B.Lampung
32	Asep Jaelani	L	Tanjung Agung,20-10-2000	Pesawaran
33	Saefuddin	L	Karawang,16-07-1998	Pesawaran
34	Adang Kurniawan	L	Tangerang,13-07-2000	Pesawaran
35	Fahmi Idris	L	Cilegon,30-01-2000	Pesawaran
37	Panji Prihatin	L	Nagrek,16-10-2003	Pesawaran
38	Taufik Hidayat	L	Merbau,10-12-2002	Pesawaran
39	Romi Saputra	L	Sinar Putra,29-09-2000	Pesawaran
40	Hardiyansyah	L	Banjar Sari,21-07-1999	Pesawaran
41	Nur Hadi	L	Lengkukai,27-09-1998	Pesawaran

42	M suryani	L	Pematang,07-09- 2004	Pesawaran
43	Ari pradana	L	Selo Rejo,17-01- 2004	Pesawaran
44	Aldi Kurniawan	L	Dantar,18-04- 2000	Pesawaran
45	Fitra Pramuja	L	Umbul Bary,09- 01-2000	Pesawaran
46	Ahmad Faizin	L	Lubu Bakak,12- 10-2003	Pesawaran
47	Said Ghofur	L	Way Urang,14- 09-2001	Pesawaran
48	Asep Prayitno	L	Batu Rinding,19- 08-2005	Pesawaran
49	Nohiyat	L	B.Laampung,22- 03-2005	B.Lampung
50	Ilham Saputra	L	B.Lampung,27- 08-2005	B.Lampung
51	Gilang Darma	L	Wono Rejo,04- 04-2004	Pesawaran
52	Fahrul Rozi	L	Lengkukai,31- 08-2004	Pesawaran
53	Rifki Almudddin	L	Sidodadi,13-08-	Pesawaran

			2005	
54	Mulyani	L	Cibalong,28-01- 2003	Pesawaran
56	Hidayatullah	L	B.Lampung,16— 7-2005	B.Lampung
57	Saefi	L	Punduh Pedada,12-08- 2005	Pesawaran
58	Haerudin	L	Sinar Putra,02- 06-2003	Pesawaran
59	Ade Sudrajat	L	Bumi Rejo,12- 11-2003	Pesawaran
60	Ahmad Raganda	L	P.Cermin,05-07- 2005	Pesawaran
61	Andriyanto	L	Wono Rejo,04- 01-2006	Pesawaran
62	Pikri Mahesa	L	Bunut,30-11- 2005	Pesawaran
63	Gesta Dava	L	Simpangan,14- 02-2003	Pesawaran
64	Hendi Fernando	L	Wono Rejo,29- 12-2005	Pesawaran
65	Herlan Julian	L	P.Cermin,06-05-	Pesawaaran

			2003	
66	Ilhamuddin	L	Tangerang,20-07-2005	Pesawaran
67	Indra Setiawan	L	P.Cermin,11-06-2005	Pesawaran
68	Kurnia Ramadhani	L	Nagrek,08-01-2003	Pesawaran
69	M Aldiyansyah	L	Pagar Jaya,06-11-2005	Pesawaran
70	M aziz Saputra	L	Bunut,18-10-2004	Pesawaran
71	M Rafi	L	Cengkuang,17-09-2004	Pesawaran
72	M Sidik	L	B.Lampung,29-11-2004	Pesawaran
73	M yusuf Saputro	L	P.cermin,12-04-2005	Pesawaran

Sumber Dokumen Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam.

6. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam dapat di bagi menjadi dua, yaitu pembelajaran umum dan pembelajaran pondok.

Kegiatan belajar umum dilaksanakan pada hari jum'at sabtu dan minggu siang hari. Adapun kegiatan belajar pondok dilaksanakan pada hari senin,selasa,rabu,kamis yang waktunya pada pagi dan malam hari.

Adapun Jadwal kegiatan pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

Tabel 5

**Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning santri Pondok Pesantren
Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten
Pesawaran 2019**

No	Hari	Waktu	Nama Kitab/Kegiatan
1	Senin	05:25-06:15	Tajwid/Al-Qur'an
		07:00-09:45	Al-Fiyah, Kasifaul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul Sholihin, Tafsir Munur, Al-Mubaddiyul Fiqh, Matan Bina
		12:00-15:00	
		18:35-19:15	Al-Qur'an
		20:00-22:00	Bandungan Awamil, Jurumiyah, Mukhtas Hadist
2	Selasa	05:25-06:15	Tajwid/Al-Qur'an
		07:00-09-45	Al-Fiyah, Kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul

			Sholihin, Tafsir Munir
		12:00-15:00	Sorogan, Al-Mubadiyul Fiqh, Matan Bina Elal
		18:35-19:15	Al-Qur'an
		20:00-22:00	Bandungan Awamil, Jurumiyah, Adzkar, Mukhtar Hadist
3	Rabu	05:25-06:15	Tajwid/ Al-Qur'an
		07:00-09:45	Al-Fiyah, Kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul sholihin, Tafsir Munir
		12:00-15:00	Sorogan, Al-Mubadiyul Fiqh,
		18:35-19:15	Al-Qur'an
		20:00-22:25	Bandungan Awamil, Jurumiyaah, Adzkar, Mukhtar Hadist
4	Kamis	05:25-06:15	Tajwid/Al-Qur'an
		07:00-09:45	Al-Fiyah, Kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul Sholihin, Tafsir Munir
		12:00-15.00	Sorogan, Al-Mubadiyul Fiqh, Matan Bina, Elal
		18.35-19.15	Qory (<i>Seni membaca aAl-qur'an</i>)
		20.00-22.00	Istighosah
5	Jum'at	05.15-06.15	Tajwid

		07.00-09.45	Kerja bakti
		14.00-15.00	Sorogan, Mata Pelajaran Umum
		16.00-17.30	Tasrifan (ilmu shorof)
		18.45-19.30	Bandungan Awwamil
		20.00-15.00	Jurumiyah, Jauharul Ma'nun, Muroqil Ubudiyah dan Adzkar
6	Sabtu	05.25-06.15	Tajwidd/ Al-Qur'an
		07.00-09.45	Al-fiyah, kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul sholihin, Tafsir Munir
		12.00-15.00	Sorogan, Mata Pelajaran Umum
		18.35-19.15	Qory (seni membaca Al-Qur'an)
		20.00-22.00	Muhodoroh
7	Minggu	05.25-06.15	Tajwid/ Al-Qur'an
		07.00-09.45	Al-fiyah, kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kiyafatul akhyar, Raiyadul sholihin, tafsir munir
		12.35-15.00	Sorogan, Mata pelajaran umum
		18.35-19.15	Al-Qur'an
		20.00-22.00	Bandungan Awwamil, jurumiyah, Adzkar, Mukhtar Haddist

Sumber dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam.

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam

Menurut ungkapan Ustadz Tasmin selaku pimpinan pondok pesantren Nurul Islam mengenai kurikulum sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam menerapkan dua kurikulum yaitu, kurikulum Nasional dan kurikulum Pondok. Kurikulum pondok contohnya seperti pembelajaran kitab kuning dan kurikulum Nasional contohnya seperti pembelajaran umum pada biasanya.”²

Dari keterangan Ustadz Tasmin di atas dapat diketahui kurikulum yang digunakan pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam menggunakan dua kurikulum yaitu, kurikulum pondok dan kurikulum Nasional. Pembelajaran Fiqh yaang termasuk dalam kurikulum Pondok. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Tasmin M.Pd yang beliau juga selaku Ustadz yang mengajar Fiqh di pondok pesantren salafiyah Nurul Islam beliau pula memberi penjelasan sebagai berikut:

“Pembelajara Fiqh yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam, yaitu menggunakan Kurikulum Pondok karena dalam suatu bahan pembelajaran fiqh itu sendiri menggunakan kitab kuning”.

Pembelajaran Fiqh ddi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin, yang meliputi Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

² Ust.Tasmin, Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam, *Wawancara dengan penulis*, Padang Cermin, 26 Juli 2019.

a) Perencanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Nurul Islam

Perencanaan pembelajaran adalah aspek penting yang mendasar dalam setiap pembelajaran. Menyangkut baik dan buruknya pelaksanaan pembelajaran salah satu faktor yang dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Baik pendidikan formal, non formal, informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Seperti pondok pesantren salafiyah nurul Islam yang termasuk ke dalam jenis lembaga pendidikan non formal, yang mempunyai cara sendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran nya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadz Abdul Kholik sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul islam, tidak tertulis seperti pendidikan formal, karena Pembelajaran fiqh di pondok pesantren salafiyah nurul islam menggunakan kitab kuning sebagai bahan rujukan nya.”³

Kompetensi yang ingin dibentuk pesantren ini adalah memahami dan pandai membaca kitab kuning dan mengamalkan nya. Hal ini yang di ungkapkan oleh Ustadz Ngaliman S.Pd,I, selaku pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam sebagai berikut:

“Struktur kurikulum di Pondok Pesantren ini terdiri dari ta’lim da’awi dan tarbawi”.⁴

³ Abdul Kholik, *Wawancara dengan penulis*, Padang Cermin, 28 Juli 2019

⁴ Ngaliman, *Wawancara dengan penulis*, Padang Cermin, 27 Juli 2019

Adapun format kurikulum yang di buat Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam adalah:

1. Kurikulum ta'lim

- Pengantar Ilmu Umum: Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pkn.
- Pengantar Ilmu keislaman: Fiqh, Aqidah-Akhlak, Sejarah Islam, Hadist.

2. Kurikulum Tarbawi

- 
- Sholat Tahajud
 - Puasa Sunnah
 - Hafalan Kitab Jurumiyah
 - Hafalan Surat Al-Qur'an dengan target
 - Mendalami kitab kuning
 - Istighosah

3. Kurikulum da'awi (praktik langsung menjadi da'i)

- Muhadoroh
- Ceramah
- Pengajian dan Khutbah
- Bakti Sosial

Perencanaan pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam meliputi sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ngaliman S.Pd.I beliau mengungkapkan:

“Dalam menentukan suatu tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi fiqh apa yang akan dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Contohnya seperti materi thaharah tujuan pembelajaran nya siswa mampu memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵

Dalam pembelajaran fiqh ini dirumuskan tujuan pembelajaran nya. Artinya pada materi fiqh yang diajarkan dirumuskan tujuannya.. Misalnya materi thaharah, maka tujuan dari materi thaharah itu sendiri ialah agar siswa mampu menjelaskan apa itu thaharah dan pengertian air, jenis-jenis air, jenis-jenis hadas dan najis cara bersuci nya.

2) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan setiap satuan pendidikan.

Pendiri dan pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam masih memandang belum terlalu penting adanya silabus maupun RPP karena tujuan pendidikan di

⁵ Ngaliman, *Wawancara dengan penulis*, Padang Cermin, 28 Juli 2019.

pondok pesantren masih terbilang sederhana dan keduanya seakan tidak begitu dibutuhkan. Hal ini seperti yang diungkapkan pada saat wawancara dengan Ustadz Abdul Kholik beliau menyatakan:

“Di pondok pesantren salafiyah nurul islam ini secara tertulis silabus dan RPP itu sendiri belum di rumuskan, karena guru disini mengacu pada uku-buku dan kitab-kitab fiqh yang sudah ada, sebab disitu sudan terperinci.”⁶

Silabus di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam sendiri belum tertulis secara resmi. Tetapi secara Abstrak para ustadz sudah memiliki gambaran standar kompetensi, indikator tercapainya materi pelajaran, dan alokasi waktu, tetapi belum ddituliskan dengan formaat seperti silabus pada pendidikan formal semestinya.

3) Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus. Kondisi RPP di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam sendiri sama seperti silabus yang belum ada secara tertulis. Hal ini berdasarkan wawancara ddengan ustadz Ngaliman S.Pd.I. yang menyatakan sebagai berikut:

“Karenaa silabus saja kami disini belum ada dan terbuat secara tertulis apalagi RPP, itu dikarenakan

⁶ Abdul Kholik, *Wawancara dengan penulis*, Padang Cermin, 27 Juli 2019

kami masih menggunakan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran.”⁷

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum ada secara tertulis. Hal ini dikarenakan guru di Pondok Pesantren Nurul Islam tidak pernah membuatnya. Hal penting bagi mereka adalah memberikan dan melaksanakan pengajaran dikelas dengan baik.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan pokok inti dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Meskipun guru fiqh tidak membuat RPP secara tertulis, akan tetapi dalam hal praktiknya mereka juga melakukan beberapa kegiatan sebagaimana yang diatur di dalam RPP pada umumnya. Berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru fiqh di pondok pesantren salafiyah nurul islam juga melakukan kegiatan-kegiatan seperti halnya kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir di RPP.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan wawancara dari Ustadz Ngaliman, S.Pd.I tentang kegiatan awal pada proses pembelajaran fiqh sebagai berikut:

⁷ Ngaliman, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 28 Juli 2019.

“Pada kegiatan awal seperti biasanya Ustadz memberikan salam, berdoa, absensi, kemudian mempertanyakan santri yang tidak hadir. Kemudian menanyakan materi apa yang akan di pelajari.”⁸

Kegiatan awalnya dilakukan dengan memberikan salam kepada santri kemudian ustadz mengajak berdoa bersama-sama yaitu Sholawat dan berdoa belajar. Selanjutnya ustadz mengabsen satu-persatu santri dan menanyakan santri apabila ada yang tidak hadir. Menurut Iin Waziatun Rizqoh, santriwati mengungkapkan” Ustadz setiap memulai pembelajaran fiqh diawali dengan salam dan membaca sholawat berdoa dan menanyakan santri yang tidak hadir pada hari itu”⁹

2) Kegiatan Inti

a) Penjelasan Tujuan

Pada kegiatan inti, ustadz menerangkan sub materi yang menerangkan tujuan pembelajaran pada materi tersebut. Misalnya ketika mempelajari materi tentang air (dalam bab thaharah) ustadz menerangkan pentingnya santri mengetahui jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk kesucian berwudhu.

b) Penyampaian materi

Setelah memberi tahu tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti ini maka selanjutnya diisi oleh ustadz yang meliputi materi fiqh Ibadah dan Muamalah. Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus pondok pesantren, Ponpes Salafiyah Nurul Islam dengan merujuk kitab-kitab fiqh, diantaranya menggunakan kitab *Al-Fiqh Al-Wadhih*. Kitab ini disusun oleh Mahmud Yunus, diterbitkan oleh Maktabah al Sa’adiah Putra Jakarta

⁸ Ngiliman, *Wawancara dengan penulis*, Padang Cermin, 28 Juli 2019.

⁹ Iin Waziatun Rizqoh, *Santri, Wawancara dengan penulis*, 29 Juli 2019.

tahun 1352 H/1935 M. Kitab ini menggunakan bahasa Arab, sebagian isinya/ kalimatnya ada diberi baris (*Kharakat*) dan ada pula yang tidak. Materi pembelajaran fiqh yang terkandung dalam kitab *Al-Fiqh Al-Wadhi* ini lebih luas dan mendalam isinya dan diselingi dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadist. Materinya dimulai dari thaharah hingga materi jenazah di akhir.

Pembahasan mengenai thaharah yang mencakup wudhu, mandi dan tayamum. Berkaitan dengan air yang digunakan untuk berwudhu juga ada pembagian jenis air nya. Sebagai contoh disini di uraikan sedikit masalah yang berkaitan dengan wudhu, yang didalamnya di uraikan tentang fardhu wudhu ada enam, yaitu niat (*al-niyat*), membasuh muka (*ghush al-wajhi*), membasuh kedua tangan hingga siku (*ghush al-yaddaini ma'a al-mirfaqain*), menyapu sebagian kepala (*mashu ba'dhi al-ra'si*) membasuh kedua kaki hingga pangkal kaki (*ghush al-rijalaini ma'a al-ka'baini*), dan tertib (*al-tartibu fi af'ali al-wuddhu'i*), hal-hal yang mebatalkan wudhu (*allati tubhilu al-wuddhu'a*), serta hikmah wuddhu (*hikmah al-wudhu'i*) Pembahasan mengenai mandi (*al-ghusl*), yang di uraikan mengenai hal-hal yang menyebabkan mandi (*al-asyya'u al-mujibatu lil al-ghusli*), meliputi bersetubuh (*al-jima'*), keluar mani (*khuruj al-mani*), haid (*al-haidh*), nifas (*al-nifas*), bersalin (*al-wiladdah*), dan mati (*al-maut*), Kemudian juga diuraikan mengenai fardhu-fardhu mandi (*fudlu al-ghusli*), sunnah-sunnah mandi (*sunamu al-ghusli*), dan hikmah mandi (*hikmatu al-ghusli*). Di kitab ini pula membahas beberapa

materi fiqh seperti tayamum, najis, masalah shalat, hingga jenazah. Ddari beberapa persoalan yang dibahas di dalam kitab ini, maka yang paling banyak dibahas dan diajarkan kepada santri adalah persoalan shalat, baik shalat wajib lima waktu, shalat sunnah.

c) Metode yang digunakan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan ustadz yang mengaajar Fiqh di Pondok Pesantren, berdasarkan penjelasan tentang metode dalam pembelajaran fiqh di ungkapkan oleh ustadz Tasmin sebagai berikut:

“Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren salafiyah nurul islam sendiri menggunakan metode sorogan, bandungan, penugasan, praktik”.¹⁰

1) Metode Sorogan

Dalam metode sorogan seorang santri maju ke hadapan seorang ustadz dan menyodorkan materi yang ingin ddi pelajarnya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual ataaau secara khusus oleh ustadz.

2) Metode Bandungan

Dalam metode bandungan ini adalah seorang ustadz membaca atau mengartikan kitab fiqh dan santri menyimak atau mendengarkan.

Berikut wawancara dengan santriwati” bahwasannya metode bandungan ini santri harus fokus ketika mendengarkan ustadz karena

¹⁰ Ustadz Tasmin, Pemimpin Pondok, *Wawancara dengan penulis*, Padang Cermin, 28 Juli 2019.

kami juga harus menyimak dan memaknai kitab Fiqh yang sedang dibacakan oleh ustadz.¹¹

3) Penugasan

Penugasan (resitasi) pula diberikan kepada santri. Tugas yaang dimaksud ialah membaca dan mengulang pelajaran yang sudah di pelajari pada pertemuan sebelumnya agar para santri benar-benar paham.

4) Praktik

Metode praktik juga banyak digunakan oleh Ustadz, karena santri dapat mempraktikkan beberapa materi fiqh contohnya praktik memandikan jenazah, sholat, wudhu.

d) Media atau alat peraga yang digunakan

Di pondok pesantren salafiyah nurul islam sendiri untuk pembelajaran fiqh yang digunakan cukup sederhana, yaitu papan tulis, buku-buku/ kitab-kitab fiqh, serta alat peraga lain nya.

e) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir adalah ketika menutup kegiatan pelajaran, yang didahului kesimpulan materi pelajaran dan guru memberitahu agar para santri mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian Ustadz bersama santri berdoa bersama sebelum pulang. Selanjutnya Ustadz keluar maajelis terlebih dahulu dengan mengucapkan salam.

¹¹ Iin waziatun Rizqoh, Santriwati, Wawancara ddengan Penulis, Padang Cermin, 28 Juli 2019

C. Evaluasi Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti selalu ada evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk penilaian hasil belajar peserta didik. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam disini benar-benar menekankan agar dalam setiap materi pelajaran para santri diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan artian santri diharapkan tidak hanya paham akan teori saja tetapi praktik juga, hal ini yang di sampaikan oleh ustadz Ngaliman, S.Pd.I sebagai berikut:

“Disini santri dituntut agar dapat memaahami bagian isi dalam kitab kuning baik teori maupun praktiknya, oleh sebab itu evaluasi menjadi hal terpenting bagi santri”.¹²

D. Analisis Data

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan, oleh karena itu, pemerintah membuat tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengwlolaan pendidikan, menurut Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Penddidikan Pasal 20 ddisebutkan,”perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencanaa pelaksanaan pembelajaran yang menemui sekurang-

¹² Ngaliman, *Wawancara dengan penulis*, Padang Cermin, 28 Juli 2019

kurangnya tujuan pembelajaran materi ajar, metode pengajaran, metode belajar, dan penilaian hasil belajar”.¹³

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan menggunakan jalur pendidikan nonformal. Fungsi dari jalur pendidikan nonformal menurut UU No.20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 disebutkan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka pendidikan sepanjang hayat”.¹⁴ Mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan nonformal, dalam Peraturan Pemerintah No. 17/2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada Pasal 102 ayat 3 ditegaskan”pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh untuk masyarakat.”¹⁵ Artinya mngacu amanat konstitusi di atas, proses perencanaan dan pengembangan pembelajarannya dapat dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren itu sendiri tanpa ada panduan, sehingga dapat dikatakan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam daapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sendiri.

Dilihat dari pencapaian nya, Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam sendiri masih kurang, sebab ustadz yang

¹³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26

¹⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 102 ayat 3.

mengajar pembelajaran fiqh tidak membuat program bulanan, program semester, program tahunan dan tidak juga membuat silabus, RPP. Disini Ustadz hanya menekankan pada penyampaian materinya saja. Hal ini karena ustadz yang mengasuh materi Pembelajaran Fiqh berlatar belakang pendidikan pondok pesantren dan tidak berlatar belakang Sarjana Pendidikan. Sehingga memiliki keterbatasan keterampilan teknis pembelajaran, khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup penyusunan silabus, perumusan tujuan, penyusunan RPP.

Sebenarnya Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam bisa saja untuk membuat rencana pembelajaran, termasuk RPP, sebab yang penulis amati, pula terdapat kegiatan-kegiatan yang digariskan dalam RPP seperti kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Jadi praktiknya sudah ada, hanya saja tidak dirumuskan secara tertulis.

Termasuk juga penguasaan guru dalam teknik-teknik evaluasi pembelajaran agak kurang, meskipun begitu guru fiqh di pondok pesantren salafiyah nurul islam ini juga ada keunggulannya, yaitu penguasaan materi fiqh secara luas. Kemudian itu dalam hal evaluasi pembelajaran fiqh sudah dapat dikatakan baik, sebab sangat menekankan agar santri benar-benar paham akan materi yang diberikan.

Ada beberapa faktor disini yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Faktor Ustadz

Pada dasarnya beberapa ustadz yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam ini rata-rata adalah pendidikan formal yang

belum tercapai karena terbatasnya biaya. Oleh sebab itu juga berpengaruh dalam penyampaian materi Pembelajaran Fiqh di dalam kelas atau majelis.

Seperti halnya dalam menyampaikan materi yang menggunakan bahasa, yaitu bahasa yang dipakai pun adalah bahasa Sunda, karena pimpinan pondok pesantren Salafiyah Nurul Islam ini adalah suku sunda dan Pondok Pesantren ini juga adalah sistem salafiyah.

Jadi apabila ada santri baru yang belum bisa bahasa sunda mereka harus beradaptasi dengan lingkungan, tetapi dengan istiqomah dan walaupun santri itu bukan dari suku sunda lama-kelamaan akan terbiasa dengan bahasa sunda dan dapat mengikuti materi pelajaran kitab kuning dengan baik.

Di tinjau dari aspek ekonomi juga sangat berpengaruh dengan Ustadz dalam menyampaikan materi belajar. Karena di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam ini tidak seperti disekolah formal atau pondok pesantren modern yang para ustadz nyaa mengajar mendapatkan tunjangan perbulan.

Bebanding terbalik dengan hal itu di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam ini para ustadz yang mengajar tidak mendapatkan tunjangan perbulaaan adapun bentuk tunjangan yang diterima para ustadz adalah pemberian dari Pimpinan pondok pesantren ataupun dari bantuan dana dari Dinas sosial.

2. Faktor Santri

Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam rata-rata santri yang memiliki latar belakang terhambat dalam mengenyam pendidikan formal (*putus sekolah*). Hal ini merupakan faktor santri dalam memahami pelajaran kitab fiqh. Karena ketika santri tersebut melakukan komunikasi dengan sesama teman santri di Pondok Pesantren akan mengalami kesulitan dalam berbahasa, disebabkan karena mayoritas santri adalah suku sunda sedangkan yang lain ada jawa dan lampung.

Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam ini tidak semuanya sama dari individual terpenting dari segi usia. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di Majelis yang di pimpin langsung oleh Ustadz, semua santri berkumpul menjadi satu ruangan majelis dan belajar bersama dengan keadaan santri yang berbeda usia.

3. Sarana Belajar

Rutinitas Proses belajar mengajar adalah di dalam majelis yang dilakukan pada pagi siang sore dan malam dengan menggunakan sistem Salafiyah seperti sorogan bandongan. Adapun kekurangan sarana belajar yang di dalam majelis ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah papan tulis satu buah saja, dan meja belajar yang sederhana.

Hal ini bukan suatu alasan seorang Ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam mengalami kesulitan dalam menyampaikan proses

kegiatan pembelajaran Fiqh. Terbuktinya santri mampu memahami kitab Fiqh dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis sajikan dapatlah disimpulkan bahwa pada Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam menggunakan kurikulum Pondok. Rincian kurikulum pondok di bagi menjadi tiga jenis yaitu: kurikulum ta'limi atau materi teoritis nya ilmu pengantar umum, keislaman tau kitab kuning. Kurikulum tarbawi yaitu suatu pembentukan kepribadian santri, dan kurikulum da'i yaitu praktik langsung seperti muhadoroh. Pondok Pesantren Salafiyah sendiri merupakan jenis pendidikan nonformal dimana perencanaan pembelajaran Fiqh seperti silabus dan RPP tidak tertulis seperti pendidikan formal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh nya juga dilakukan kegiatan awalan, inti, dan akhir. Pembelajaran Fiqh lebih memfokuskan pada penyampaian materi dengan bahasa Jawa Serang dengan menggunakan kitab Fathul Qorib, Fiqhul Wadhi dan kitab kuning lain nya. Pembelajaran Fiqh dilakukan dengan metode sorogan bandongan, ceramah dan praktik. Evaluasi Pembelajaran Fiqh yang digunakan adalah secara lisan tertulis, praktik dan hafalan yang menggunakan metode. Sehingga santri paham secara kognitif afektif dan psikomotorik.

B. Saran

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam dapat membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), tanpa harus mengacu seperti silabus dan RPP di pendidikan formal, pesantren dapat membuat silabus dan RPP sesuai dengan prinsip dan kebutuhannya dengan melatih para pengajar nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman Parwati. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Babun Suharto. 2018. *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Hasan Ridwan.2015. *Fiqih Ibadah*. Bandung:Pustaka Setia
- Muzayyin Arifin. 2011. *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Syafe'i.2017. *Jurnal Al-Taadkiyah Pendidikan Islam*.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Moleong J Lexi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Rosdakarya. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukamto, 1999. *Kepemimpinan Kiyai dalam Pesantren*, Jakarta:LP3ES.
- Said Aqli Siradj, 2004. *Pesantren Masa Depan*, Cirebon:Pustaka Hidayah.

Nurcholis Madjid, 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta:Pramadina.

M. Amin Header,dkk, 2004. *Masa Depan Pondok Pesantren*, Jakarta;Ird Press.

Muhibbun Syah,2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rajawali Pers.

Abu Ahmadi,Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Asdi Mahastya.

Ridwan Abdullah Sani,2013. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:Bumi Aksara.

Kunandar,2013. *Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdsarkan Kurikulum 2013*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Syaiful Sagala,2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung;Alfabeta.

Maukuf Al Maskuri,2011. *Guru Harapan Bangsa*. Jakarta:Muda Cendikia.

Nur Uhbiyati, 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta;Rineka Cipta.

Nanang Hanafiah, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Refika Aditama.

Sugiyono, 2009. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif R&D*. Bandung:Alfabeta

Kartini Kartono, 2007. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung:Mandar Maju.

M.Iqbal Hasan, 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasi* Jakarta: Ghalia Indonesia.

